

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Asia Selatan “Media Film” berbasis PJBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Nurjannah¹, Husnul Khatimah², *Rizky Aris Munandar³

^{1,2}Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, STKIP Yapis Dompu

³Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Yapis Dompu

E-mail: janahmalik50@gmail.com

Article History: Received: 2022-07-18 || Revised: 2022-08-04 || Published: 2022-08-14

Sejarah Artikel : Diterima: 2022-07-18 || Direvisi: 2022-08-04 || Dipublikasi: 2022-08-14

Abstract

Research has been done by developing a plug-based "media" south Asian learning device to enhance students' critical thinking ability. For the purpose of creating a south Asian history learning device using PJBL with the help of "mohenjodaro" media to improve students' critical thinking ability. The data was analysed with a descriptive quantitative It is indicated by the average expert assessment score of the RPS. LKS and student critical thought capability sheets over 3.50. Generally, the south Asian history study kit media film by PJBL method at prodi yapis dompu history education developed is in "excellent" catagori while for student response to learning, Showing the results of a student's response data analysis of the components and history study activities of southern Asia's media, a PJBL method shows that more than 70% of students respond with a "positive" category for each of them, more than 70% of the valification of test grains, of tests and of sensitivity, indicates that all these test items have enough validity and high, sensitive index stands between 0.00 and 1.00. So critical cognitive test is tolegorika.

Keywords: *Development; South Asia; film media; PJBL.*

Abstrak

Telah dilakukan penelitian dengan mengembangkan perangkat pembelajaran Asia Selatan “media film” berbasis PJBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. dengan tujuan menghasilkan perangkat pembelajaran sejarah Asia Selatan menggunakan PJBL dengan bantuan media Film “Mohenjodaro” untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif-kualitatif dengan Hasil penelitian ahli/ validator menunjukkan bahwa, perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPS, LKS, dan tes kemampuan berpikir kritis mahasiswa dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor penilaian ahli terhadap RPS. LKS dan lembar tes kemampuan berpikir kritis mahasiswa lebih dari 3,50. Secara umum, perangkat pembelajaran sejarah Asia Selatan media film dengan metode PjBL di Prodi pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompu yang dikembangkan berada pada katagori “sangat baik” sedangkan untuk Respon mahasiswa terhadap pembelajaran, menunjukkan hasil analisis data respon mahasiswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran sejarah sejarah Asia Selatan media film dengan metode PjBL menunjukkan lebih dari 70% mahasiswa memberikan respon dengan kategori “positif” untuk tiap-tiap aspek selain itu Hasil analisis validitas butir tes, reliabilitas tes, dan sensitivitas butir tes menunjukkan bahwa semua butir tes hasil belajar memiliki validitas cukup dan tinggi, indeks sensitivitasnya berada antara 0,00 dan 1,00. Sehingga Tes kemampuan berpikir kritis dikategorikan “baik”.

Kata kunci: *Pengembangan; Asia Selatan; media film; PJBL.*

I. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) pendidikan adalah: “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya,; masyarakat, bangsa dan negara”. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidikan profesional yakni guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah, serta dosen di perguruan-perguruan tinggi’ sebagaimana yang tersirat dalam Bab XI Pasal 39 (2) UU Sisdiknas tersebut (Syah, 2013: 1)

Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dan menciptakan generasi yang memiliki pikiran kritis dan kreatif, maka seorang dosen perlu mengembangkan metode, strategi dan juga perangkat pembelajarannya. Mata kuliah sejarah Asia Selatan merupakan mata kuliah wajib di lingkup prodi Pendidikan Sejarah STKIP Yapis Dompu karena itu perlu melakukan pengembangan Perangkat pembelajaran baik RPS, metode belajar maupun bahan ajar. Selama ini, kekurangan referensi dan minat membaca yang menurun ditambah lagi dengan dosen yang kurang inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran membuat pembelajaran sejarah Asia Selatan belum mampu mencapai ketuntasan 100% dan hanya mencapai angka 70% Dari capaian Pembelajaran Mata kuliah. Memahami sumber sejarah dan kebudayaan India, mengontruksi latarbelakang dan proses perkembangan kerajaan-kerajaan yang bercorak hindu budha dan Islam di India, memperjelas latarbelakang dan perkembangan Bangsa Asing di India, Menghubungkan bentuk keadaan politik dan ragam peristiwa di Asia selatan. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sedangkan target akhir dari penelitian adalah menjadikan pembelajaran sejarah Asia Selatan menjadi menyenangkan dengan vidio-vidio pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini, ada beberapa metode pembelajaran yang bisa dikembangkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah Metode *Project based learning* (PjBL) yaitu pembelajaran yang menggunakan hasil kerja nyata sebagai sarana pembelajaran guna mencapai kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan *soft skills* mahasiswa dari segi *self Confidence* serta kemampuan bekerjasama dalam team. (Tarmedi, 2021) PjBL tidak hanya dinilai dalam bentuk angka-angka tetapi juga *soft skill* yang dihasilkan berupa produk yang bermanfaat untuk masyarakat seperti pembuatan chanel youtube tentang film-film sejarah Asia Selatan, facebook untuk berbagi informasi sejarah dengan tujuan agar merangsang dan melatih daya berpikir kritis mahasiswa.

Berpikir kritis sendiri digunakan untuk menjelaskan berpikir yang dengan maksud jelas dan terarah pada tujuan. Diane Halpern dalam (Sulaiman, 2018) menyebutkan Berpikir kritis adalah aktivitas mental dari peninjauan kembali, penilaian, dalam usaha untuk membuat keputusan, mengartikan sesuatu secara rasional. menggunakan media pemutaran film Mohenjodaro yang diintegrasikan ke dalam mata kuliah Sejarah Asia Selatan bertujuan Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menambah pemahaman kesejarahan mahasiswa, yang didesain secara inovatif dan menarik. Dengan demikian, mahasiswa akan mampu memahami dan menganalisis sejarah Asia Selatan melalui media film dengan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas melalui Hand Phone.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (developmental research) menggunakan model pengembangan Thiagarajan yang dikenal dengan Four-D Models (Model 4-D) yaitu: pendefinisian (Define), perancangan (Design), pengembangan (Develop), dan penyebaran (Disseminate), penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP Yapis Dompu dengan jumlah mahasiswa sebanyak 24 orang, tahun pembelajaran 2021/2022, Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran

Lembar validasi perangkat pembelajaran terdiri dari lembar validasi RPS, lembar validasi LKM, lembar validasi Tes Kemampuan Berpikir Kritis, lembar validasi Buku Ajar.

2. Lembar Observasi lembar observasi digunakan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan kegiatan belajar selama uji coba terdiri dari: Lembar observasi aktivitas mahasiswa.

3. Lembar observasi kemampuan dosen mengelola pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk mengamati beberapa aspek kemampuan dosen, yang berkaitan dengan tahapan model pembelajaran project based learning (PjBL)

4. Angket respon mahasiswa

Respon mahasiswa adalah tanggapan mahasiswa setelah diterapkan perangkat pembelajaran menggunakan model PjBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

5. Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Tes Kemampuan Berpikir Kritis digunakan untuk memperoleh informasi tentang ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Bentuk tes adalah uraian dan penilaian bergantung pada kesulitan soal. Agar tes yang disusun berkualitas memadai, maka diperlukan analisis butir. Analisis butir tes meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan uji sensitivitas.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Analisis Data Validasi

Data hasil penilaian para ahli untuk tiap-tiap perangkat pembelajaran dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar, dan saran-saran dari validator. Perangkat pembelajaran dikatakan valid jika untuk setiap perangkat pembelajaran berada pada kategori rata-rata $>2,50$. Dengan demikian, hasil analisis data yang tidak memenuhi salah satu kategori baik atau sangat baik maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran.

2. Analisis Data Uji Coba

a) Analisis data kemampuan dosen mengelola pembelajaran

Data ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan skor rata-rata. Kemampuan dosen mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika rata-rata skor dari setiap aspek yang dinilai untuk setiap RPS berada pada kategori minimal baik.

b) Analisis data aktivitas mahasiswa

Data ini dianalisis dengan persentase. Persentase pengamatan aktivitas mahasiswa yaitu frekuensi setiap aspek pengamatan dibagi dengan total frekuensi semua aspek pengamatan dikalikan 100%.

c) Data Respon Mahasiswa

Data ini diperoleh melalui angket yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Persentase dari setiap respon mahasiswa dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah respon positif untuk setiap respon}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

3. Analisis Data Tes Hasil Belajar

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas yang baik jika hasilnya sesuai dengan kriteria yang diukur (Arikunto:2010). Salah satu teknik yang digunakan untuk menentukan validitas butir suatu tes adalah dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh pada setiap butir dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *Product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

4. Analisis data tes hasil belajar

Data yang dianalisis adalah data postes. Seorang mahasiswa dikatakan tuntas belajarnya secara individual jika skor yang diperoleh mahasiswa tersebut lebih dari atau sama dengan 70% dari skor total. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal tercapai bila pada kelas tersebut lebih dari atau sama dengan 85% mahasiswa tuntas belajarnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Hasil Validasi

Tabel 1. Hasil penilaian kemampuan guru mengelola pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		Skor RPP 1	Skor RPP 2	Skor RPP3	Skor RPP 4
I	Kemampuan Melakukan Orientasi Pembelajaran:				
1	Memotivasi	3	3	4	4
2	membangkitkan minat mahasiswa.	4	3	3	4
3	Menginformasikan tujuan pembelajaran. Dan Memberikan apersepsi/ materi prasyarat	3	3	4	4
II	Kemampuan Memberikan Pembekalan:				
1	Menyajikan contoh soal terbuka,	4	3	3	3
2	Memberikan contoh cara menjawab soal terbuka.	4	3	3	3
III	Kemampuan Mengelola mahasiswa Saat Pengerjaan LKS Secara Individu:				
1	Membimbing mahasiswa memahami soal.	3	4	4	4
2	Menjelaskan maksud soal kepada mahasiswa yang belum paham	3	4	4	4
3	Berkeliling mengelola mahasiswa.	3	3	4	4
IV.	Kemampuan Mengelola Diskusi Kelompok				
1	Mendorong mahasiswa untuk berdiskusi.	3	3	4	4
2	Mendorong mahasiswa untuk membandingkan jawaban	3	4	3	4
3	Membantu/ mengarahkan kelompok yang mengalami kesulitan	4	4	4	4
4	Berkeliling mengelola mahasiswa	4	4	4	4
V.	Kemampuan Mengelola Presentasi				
1	Meminta kelompok mempresentasikan jawabannya.	4	3	3	3
2	Mendorong kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi	3	3	3	4
3	Melengkapi jawaban.	3	2	3	4
4	Mengelola diskusi saat presentasi	3	3	3	4
VI.	Kemampuan Mengelola Penarikan Kesimpulan Membimbing mahasiswa menyimpulkan jawaban LKS.	3	3	3	3
VII.	Kemampuan Pengelolaan Waktu	3	3	3	3
VIII	Kemampuan Memberikan				
1	Pertanyaan/ Penguatan.	3	3	3	4
2	Memberikan pertanyaan/ penguatan yang bersifat arahan untuk membantu mahasiswa dalam mengerjakan LKS secara individu	3	4	4	4
3	Memberikan pertanyaan/penguatan yang bersifat arahan untuk membantu mahasiswa dalam diskusi kelompok	4	4	3	4

2. Analisis data aktivitas mahasiswa

Jumlah mahasiswa yang diamati 4 orang, yaitu 1 orang dari kelompok atas, 2 orang dari kelompok tengah, dan 1 orang dari kelompok bawah. Pengamatan dilakukan oleh satu orang. berdasarkan kriteria keefektifan aktivitas mahasiswa yang telah diuraikan menunjukkan bahwa uji coba ini dikategorikan efektif. Hal ini dikarenakan hasil pengamatan menunjukkan bahwa setiap aspek aktivitas mahasiswa untuk semua rencana pelaksanaan pembelajaran (RPS) berada pada interval kriteria batas toleransi waktu ideal.

3. Analisis data respon mahasiswa terhadap pembelajaran

Dilakukan dengan menggunakan Angket respon mahasiswa yang dibagikan kepada mahasiswa setelah pembelajaran sejarah Asia Selatan dengan metode project Based learning selesai, adapun rekapitulasi hasil angket respon mahasiswa dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Angket Respon mahasiswa

No	Aspek yang direspon	ss	s	ts	sts
1	Membuat pernyataan dengan bahasa sendiri berdasarkan gambar atau informasi yang disediakan menyenangkan	16	7	-	-
2	Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran membuat saya bingung dalam mempelajari logika	-	-	15	8
3	Membuat beberapa pernyataan sesuai dengan gambar atau informasi yang disediakan merupakan sesuatu yang menarik dan merupakan cara mengajar yang baru	9	14	-	-
4	Dalam mengikuti pembelajaran ini tidak harus menguasai materi sebelumnya	-	5	10	8
5	Saat mengikuti pembelajaran ini, saya yakin dapat memperkaya pengalaman dalam menyelesaikan masalah, karena diharuskan untuk menjawab atau menyelesaikan masalah dengan banyak cara/jawaban yang benar.	10	13	-	-
6	Membuat pernyataan dengan bahasa sendiri berdasarkan gambar atau informasi yang disediakan tidak menyenangkan.	-	1	11	11
7	Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran membuat saya mudah mengingat tentang materi logika dan memperkaya ide matematik saya	11	12	-	-
8	Masalah yang disajikan tidak menarik.	-	1	18	4
9	Mengikuti pembelajaran ini mengharuskan saya menguasai materi sebelumnya.	1	17	5	-
10	Mengikuti pembelajaran tidak mengembangkan kemampuan bernalar saya.	-	-	12	11
11	Masalah yang disajikan menarik, sehingga mengharuskan saya merespon masalah dari berbagai sudut pandang	7	16	-	-
12	Pada saat diskusi, membuat saya banyak belajar tentang menghargai pendapat orang lain dan bertanggung jawab kepada diri sendiri maupun kelompok, serta meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan ide	8	15	-	-
13	Mengikuti pembelajaran mendorong saya untuk mengembangkan kemampuan bernalar	9	13	1	
14	Mengikuti pembelajaran ini sama sekali tidak memperkaya pengalaman dalam menyelesaikan masalah	-	-	16	7

Berdasarkan kriteria bahwa Respon mahasiswa dikategorikan positif jika mahasiswa memilih aspek positif atau aspek negatif yang tertera pada angket dengan persentase $\geq 70\%$. untuk aspek yang persentasenya kurang dari 70% maka akan digunakan sebagai dasar untuk merevisi perangkat pembelajaran. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa respon mahasiswa terhadap pembelajaran menunjukkan 70% mahasiswa memberikan respon dengan kategori positif.

4. Analisis data tes hasil belajar mahasiswa

Tujuan dilakukannya analisis ini untuk memperoleh data tentang validitas butir tes, reliabilitas tes, dan sensitivitas butir tes, ketiga indikator ini merupakan penentu keputusan apakah tes yang dikembangkan perlu direvisi atau tidak. Hasil analisis validitas butir tes, reliabilitas tes, dan sensitifitas butir tes sebagai berikut:

- Validitas Berdasarkan rumus korelasi product moment diperoleh validitas setiap butir tes berada pada kategori cukup dan tinggi. Dengan demikian semua butir soal Tes kemampuan berpikir kritis valid.
- Reliabilitas Reliabilitas tes menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,87. Angka ini menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen Tes kemampuan berpikir kritis termasuk dalam kategori "tinggi". Dengan demikian, instrumen Tes kemampuan berpikir kritis dapat dikatakan reliabel.
- Sensitivitas. Berdasarkan hasil analisis validitas butir tes, reliabilitas tes, dan sensitivitas butir tes. Maka, THB dapat dikategorikan baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Beberapa hal yang dapat dicatat dalam penelitian ini berdasarkan temuan pada saat validasi ahli dan uji coba lapangan, diuraikan atas: Hasil penelitian ahli/ validator menunjukkan bahwa, perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPS, LKS, dan tes kemampuan berpikir kritis mahasiswa ditinjau dari indicator format, bahasa, isi dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor penilaian ahli terhadap RPS, LKS dan lembar tes kemampuan berpikir kritis mahasiswa lebih dari 3,50. Secara umum, perangkat pembelajaran sejarah Asia Selatan media film dengan metode PjBL di Prodi pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompu yang dikembangkan berada pada kategori "sangat baik" dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Jadi secara keseluruhan perangkat pembelajaran sejarah Asia Selatan media film dengan metode PjBL baik menurut para ahli. Sedangkan untuk Respon mahasiswa terhadap pembelajaran, menunjukkan hasil analisis data respon mahasiswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran sejarah Asia Selatan media film dengan metode PjBL menunjukkan lebih dari 70% mahasiswa memberikan respon dengan kategori "positif" untuk tiap-tiap aspek, selain itu Hasil analisis validitas butir tes, reliabilitas tes, dan sensitivitas butir tes menunjukkan bahwa semua butir tes hasil belajar memiliki validitas cukup dan tinggi, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Arikunto bahwa suatu butir dinyatakan valid jika koefisien validitas butir tersebut diinterpretasikan minimal cukup. Indeks sensitivitasnya berada antara 0,00 dan 1,00. Sehingga Tes kemampuan berpikir kritis dikategorikan "baik".

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, salah satu saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu diharapkan kepada dosen-dosen diseluruh Indonesia khususnya dilingkup STKIP Yapis Dompu agar mengembangkan berbagai model pembelajaran agar menjadi daya tarik mahasiswa sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, dan juga kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini PD, Wulandari SS. *Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. J Pendidik Adm Perkantoran*. 2021;9(2):296.
- Imansyah MN, Nurjannah N. *Pengembangan Buku Ajar Sistem Operasi Komputer Berbasis Graphical User Interface untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi. JIIP - J Ilm Ilmu Pendidik*. 2021;4(6):515-521. doi:10.54371/jiip.v4i6.287
- Kristanti Y, Subiki S, Handayani R. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran Fisika Di SMA. J Pembelajaran Fis Univ Jember*. 2016;5(2):116319
- Ratnawati M. *Modul Pembelajaran Hidraulik*. 2016;(0303058702):1-140. <https://123dok.com/document/qmj1mv9q-modul-pembelajaran-hidrolik-dengan-metode-fluidsim.html>
- Rositawati DN. *Kajian berpikir kritis pada metode inkuiri. Semin basional Fis dan Apl*. Published online 2018:74-84.
- Sulaiman A, Syakarofath NA. *Berpikir Kritis : Mendorong Introduksi dan Reformulasi Konsep dalam Psikologi Islam. Bul Psikol*. 2018;26(2):86-96. doi:10.22146/buletinpsikologi.38660
- Suparni. *Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa menggunakan bahan ajar berbasis integrasi interkoneksi. Derivat*. 2016;3(2):40-58.

Suwarno.2012. *Dinamika Sejarah Asia Selatan*.Yogyakarta: Ombak

Syah, Muhibbin. 2013. *Pikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purnamasari, veryliana dan Wangid MN. *Pengembangan Perangkat Pem belajaran berbasis Scientific Approach Untuk Membangun Karakter Kepedulian Dan Kedisiplinan. J Pendidik Karakter*. 2016;2(2):167-180.

Yulia D, Arifin M. *Pengaruh Penggunaan Media Film Animasidalam Pembelajaran Ips Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viiidi Smp Kartini 1 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014. Hist J Progr Stud Pendidik Sej*. 2016;1(1):31-45. doi:10.33373/his.v1i1.400